

**GAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM FILM**

***INSURGENT***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**IMA RAHMANIA AUFA**

**NIM. 12210138**

**Pembimbing:**

**Saptoni, S.Ag., M.A.**

**NIP. 19730221 199903 1 002**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-854/Un.02/DD/PP.00.9/11/2017

Tugas Akhir dengan judul : GAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM FILM INSURGENT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMA RAHMANIA AUFA  
Nomor Induk Mahasiswa : 12210138  
Telah diujikan pada : Kamis, 02 November 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

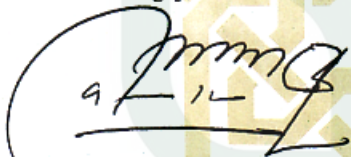
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

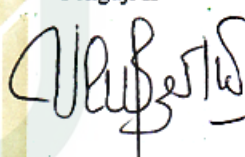
Ketua Sidang

  
Saptoni, S.Ag., M.A  
NIP. 19730221 199903 1 002

Penguji I

  
Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.  
NIP. 19710919 199603 2 001

Penguji II

  
Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si  
NIP. 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 02 November 2017  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
DEKAN





**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum, wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ima Rahmania Aufa  
NIM : 12210138  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul Skripsi : Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Film *Insurgent*

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum, wr. wb.*



Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI

*Trip*  
Drs. Abdul Rozak, M.Pd  
NIP. 19671006 199403 1 003

Yogyakarta, 27 September 2017  
Pembimbing

*Saptoni*  
Saptoni, S.Ag., M.A.  
NIP. 19730221 199903 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ima Rahmania Aufa  
NIM : 12210138  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Film Insurgent*" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 27 September 2017



*Ima Rahmania Aufa*  
Ima Rahmania Aufa  
NIM. 12210138

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ima Rahmania Aufa  
NIM : 12210138  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak Fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 Oktober 2017



Ima Rahmania Aufa  
NIM. 12210138

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

*Teruntuk yang tercinta kedua Orang Tuaku, Bapak Achmad Farik Navis dan Ibu Umi Muslihah yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan do'a untukku.*

*Kakakku Pijar Raisannisa dan Inna Imanestia Habibah yang selalu mendukung, menghibur, dan memberi saran adiknya.*

*Keluarga KPI D 2012, terima kasih telah menjadi keluargaku selama di UIN Sunan Kalijaga.*

*Teman-teman seperjuangan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2012 yang telah memberi kebahagiaan.*



**MOTTO**

**EVERY ACTION HAS AN EQUAL AND  
OPPOSITE REACTION**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat dan taufiqnya. Tak lupa Shalawat teriring salam teruntuk Baginda Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Setelah melalui berbagai proses dan perjalanan yang panjang akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Film Insurgent*". Peneliti menyadari karya berikut tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam bantuan, perhatian, serta bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti selama persiapan sampai skripsi ini selesai. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dr. Nurjannah, M.Si.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Drs. Abdul Rozak M.Pd.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Dra. Hj. Evi Septiani T.H., M.Si yang telah memberikan arahan selama menjalani perkuliahan.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Saptoni S.Ag., M.A yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti.



6. Dosen Penguji Skripsi, Ibu Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk menguji peneliti.
7. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan-karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Abah, Ibu, Mbak Pijar, Mbak Inna yang tidak pernah berhenti mendoakan dan mendukung.
9. Teman-teman KPI D dan seluruh mahasiswa KPI angkatan 2012 yang telah memberikan semangat.

Terima kasih banyak untuk seluruh pihak yang telah membantu, mendukung, dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 28 September 2017

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Ima Rahmania Aufa: Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Film *Insurgent*, 2017.

Penelitian ini menganalisis gaya kepemimpinan perempuan dalam film *Insurgent*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan makna dari setiap simbol yang menggambarkan gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan sebagai cara yang dimiliki seseorang dalam kelompok untuk mengontrol gejala-gejala sosial. Setiap kelompok masyarakat memiliki gejala sosial yang berbeda-beda. Masyarakat dapat mengambil contoh perilaku seorang pemimpin melalui media yang menampilkan gaya kepemimpinan, seperti film.

Penelitian ini menggunakan pendekatan gaya kepemimpinan Blake dan Mouton dan teori feminisme dalam Islam. Blake dan Mouton membagi gaya kepemimpinan berdasarkan perilaku terhadap tugas dan hubungan interpersonal. Gaya ini terbagi menjadi lima yaitu Otoritas-Kepatuhan, Manajemen *Country-Club*, Manajemen yang Lemah, Manajemen di Persimpangan Jalan, dan Manajemen Tim. Kemudian terdapat dua gaya tambahan yaitu Paternalisme dan Oportunisme. Dengan menggunakan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce, peneliti melakukan analisa pada film *Insurgent*. Pertama, peneliti memilih percakapan (verbal) dan tingkah laku (visual) yang mengandung tanda kepemimpinan. Kedua, peneliti menginterpretasi setiap tanda yang telah dipilih. Ketiga, peneliti memaknai tanda yang sudah diidentifikasi menjadi kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah film *Insurgent* menggambarkan empat gaya kepemimpinan yang digambarkan oleh empat pemimpin perempuan. Beberapa pemimpin perempuan memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda, namun semuanya memiliki sifat yang ada dalam gaya otoritas-kepatuhan. Gaya manajemen *country-club* muncul sebagai gaya yang lebih banyak menaruh perhatian pada anggotanya. Gaya manajemen yang lemah muncul dengan sikap apatis kepada anggotanya. Terakhir yakni gaya oportunisme yang digunakan untuk kemajuan pribadi demi mendapatkan keuntungan.

Kata kunci: gaya, feminisme, kepemimpinan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Kerangka Teori.....	7
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan.....	22

### **BAB II: GAYA KEPEMIMPINAN DAN FILM *INSURGENT***

A. Gaya Kepemimpinan.....	23
1. Gaya Kepemimpinan Menurut Islam.....	24
2. Kepemimpinan Perempuan dalam Islam.....	27

B. Film <i>Insurgent</i> .....	34
1. Alur Cerita .....	34
2. Karakter Tokoh Penting.....	37
<b>BAB III: GAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM FILM INSURGENT</b>	
A. Otoritas-Kepatuhan .....	41
B. Manajemen <i>Country-Club</i> .....	72
C. Manajemen yang Lemah .....	78
D. Oportunisme.....	80
<b>BAB IV: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	<i>Leadership Grid</i> .....	10
Gambar 2	Konsep Triadik Pierce .....	18
Gambar 3	Poster Film <i>Insurgent</i> .....	34
Gambar 4	Tris Prior .....	37
Gambar 5	Jeanine .....	38
Gambar 6	Johanna .....	39
Gambar 7	Evelyn .....	40
Gambar 8 & 9	Jeanine Mengamati Kotak Pesan Rahasia .....	42
Gambar 10, 11 & 12	Jeanine Memegang Kotak Pesan Rahasia .....	45
Gambar 13, 14 & 15	Tris Sedang Menikmati Sarapan .....	47
Gambar 16 & 17	Johanna Sedang Berunding Dengan Tris dan Lainnya di Kantor <i>Amity</i> .....	50
Gambar 18 & 19	Evelyn Sedang Menjamu Tris, Four, dan Caleb Makan Malam di Ruangnya .....	53
Gambar 20 & 21	Jeanine Sedang Mengontrol Simulasi di Laboratorium Milik <i>Erudite</i> .....	56
Gambar 22 & 23	Jeanine Sedang Memikirkan Strategi Untuk Mencari Subjek Simulasi Berikutnya .....	58
Gambar 24	Jeanine Sedang Melihat Subjek Simulasi Yaitu Tris .....	61
Gambar 25 & 26	Jeanine Mengamati Proses Simulasi yang Dilakukan Tris ..	63

Gambar 27 & 28	Jeanine Mengontrol Proses Simulasi yang Dilakukan Tris..	65
Gambar 29 & 30	Jeanine Memerintah Bawahannya Mencari Pelaku Pembobolan Sistem Keamanan.....	68
Gambar 31 & 32	Tris Sedang Meyakinkan Four Agar Ia dapat Membuka Kotak Pesan Rahasia .....	70
Gambar 33 & 34	Johanna Berusaha Memecah Perkelahian Agar Orang Lain Tidak Terganggu .....	73
Gambar 35	Johanna Berusaha Menyembunyikan Tris dan Temannya dari Para Tentara Jeanine .....	76
Gambar 36	Jeanine Tak Acuh Pada Peter ketika Tris Mencoba Membunuhnya.....	78
Gambar 37 & 38	Evelyn Bernegosiasi dengan Tris, Four dan Caleb .....	80

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Film merupakan salah satu alat media massa yang dapat menarik perhatian khalayak umum. Film juga dapat menjadi alat yang mampu menggambarkan ide dari para pembuat film. Selain itu, film menjadi alat media massa yang memiliki karakter spesial karena bersifat audio dan visual. Banyak pembuat film yang memanfaatkan film sebagai media untuk menyampaikan pesan. Pesan yang dibawa dalam film dapat menjadi sebuah ide dan ide tersebut dapat muncul dari realita kehidupan masyarakat.

Sebuah film mampu mencerminkan kenyataan sosial menjadi sebuah pesan. Salah satu yang menjadi ide pembuatan film adalah pesan tentang feminisme. Sampai saat ini, gerakan feminisme masih terus dilakukan oleh beberapa kelompok masyarakat. Telah banyak yang diperjuangkan untuk menyetarakan hak laki-laki dan perempuan baik di ranah sosial maupun keluarga. Ranah sosial yang menjadi salah satu perhatian yakni tentang peran perempuan dalam kepemimpinan.

Peran perempuan dalam kepemimpinan saat ini semakin banyak bermunculan. Sebagai contoh, Christina Lagarde- pemimpin International Monetary Fund (IMF) yang telah mendukung upaya partisipasi tenaga kerja perempuan sebagai cara mengurangi kemiskinan; Joyce Banda- presiden perempuan pertama di negara Malawi yang giat menyuarkan hak

perempuan; Menteri Keuangan Indonesia saat ini, Sri Mulyani yang juga pernah menjabat sebagai Direktur Pelaksana Bank Dunia; dan masih banyak yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan di ranah sosial semakin terbuka bahkan menduduki posisi sebagai pimpinan.

Kepemimpinan laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti emosi dan sosial, cara berpikir, komunikasi, fisik, dan lain-lain.<sup>1</sup> Semakin bertambahnya para pemimpin perempuan dunia yang muncul, semakin beragam pula gaya kepemimpinannya. Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinannya masing-masing dalam membawa kelompoknya demi mencapai sebuah tujuan kelompok. Gaya kepemimpinan dapat dilihat dari cara pemimpin mempengaruhi perilaku kelompoknya untuk mencapai sebuah tujuan.

Salah satu film yang menggambarkan gaya kepemimpinan perempuan yaitu film *Insurgent*. Diproduksi oleh Entertainment One, Film *Insurgent* telah menduduki *box office movie* selama sepekan di minggu pertama penayangannya.<sup>2</sup> Dengan perolehan sebesar \$130 juta di Amerika dan hampir \$300 juta di seluruh dunia, menandakan bahwa film tersebut sudah disaksikan oleh jutaan pasang mata di dunia. Film ini kental dengan peran perempuan sebagai pemimpin dari berbagai kelompok. Film yang diangkat dari novel

---

<sup>1</sup> Tikno Lensufiie, *Leadership Untuk Profesional dan Mahasiswa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 96.

<sup>2</sup> The Numbers, <http://www.the-numbers.com/movie/Divergent-Series-Insurgent-The#tab=box-office>, diakses tanggal 2 September 2016.



trilogi berjudul *The Divergent Series* karya Veronica Roth<sup>3</sup> ini menggambarkan bagaimana gaya perempuan memimpin sebuah kelompok. Hal tersebut dapat menjadi gambaran bahwa perempuan bisa dipercaya untuk memegang kekuasaan dan pengambilan keputusan. Dalam film yang bergenre fiksi ilmiah ini, penonton dapat melihat berbagai gaya kepemimpinan dari para pemimpin perempuan.

Isu tentang kepemimpinan perempuan tidak pernah selesai dalam lintasan sejarah dunia Islam.<sup>4</sup> Tidak jarang setiap perempuan yang berhasil menjadi seorang pemimpin mendapat pertanyaan apakah dia bisa menjadi pemimpin. Dengan beberapa perbedaan yang sudah menjadi bawaan, laki-laki dan perempuan dibedakan dan laki-laki dinilai lebih unggul. Kepemimpinan perempuan selalu identik dengan sifat yang emosional, picik, dan suka meraja. Di Film ini, peneliti tertarik meneliti tentang gaya kepemimpinan dari para pemimpin perempuan untuk menjadi pandangan baru bagi perempuan jika ingin menjadi seorang pemimpin.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gaya kepemimpinan perempuan dalam film *Insurgent*?

---

<sup>3</sup> Ezra Reino, "Film *Insurgent*, Ketika Tris Diskriminalisasi", <http://www.muvi.com/film/artikel/film-insurgent-ketika-tris-dikriminalisasi-150318k.html>, diakses tanggal 2 September 2016.

<sup>4</sup> Zulfah, "Makalah Kesetaraan Gender dan Kepemimpinan Wanita dalam Islam", <http://www.tongkronganislami.net/2015/09/makalah-kesetaraan-gender-dan-kepemimpinan-wanita-dalam-islam.html>, diakses tanggal 29 Agustus 2016.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa gaya kepemimpinan perempuan yang tercermin dalam film *Insurgent*. Mendeskripsikan dan memahami gaya kepemimpinan perempuan dalam film *Insurgent*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis diharapkan penelitian ini memberikan manfaat terhadap perkembangan perfilman di Indonesia dengan memanfaatkan gaya perempuan sebagai pemimpin. Sementara secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pembaca mengenai kesetaraan gender di bidang kepemimpinan agar perempuan dapat ikut berperan aktif sebagai seorang pemimpin atau penentu keputusan.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang gaya kepemimpinan perempuan telah banyak dilakukan. Peneliti memfokuskan pada penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan dalam kajian media massa. Beberapa karya penelitian yang memiliki tema hampir relevan yakni sebagai berikut.

Skripsi berjudul *Semiotika Kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih dalam Film Battle of Empires Fetih 1453* yang disusun oleh Dang

Krissandy tahun 2014, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode semiotik Christian Mertz, Roland Barthes, dan Steve Campshall. Fokus penelitiannya pada cara sineas mengemas gaya kepemimpinan dalam Islam dan cara sineas membangun kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih dalam menaklukkan kota Konstantinopel memiliki tanda-tanda dan kode yang muncul dalam beberapa adegan film.<sup>5</sup>

Skripsi berjudul *Dinamika Kepemimpinan Perempuan (Studi Kasus pada Ketua Lembaga Kepemerintahan Mahasiswa (LKM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)* yang disusun oleh Indah Catur Wulan 2015, Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus penelitiannya adalah dinamika kepemimpinan perempuan dan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada ketua Lembaga Kepemerintahan Mahasiswa (LKM) UIN Sunan Kalijaga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan lebih mengutamakan orientasinya pada hubungan bukan pada tugas. Sehingga itu yang terkadang membuat perempuan terlalu subjektif dalam pengambilan keputusan, karena perempuan lebih memakai sisi intuisi daripada logika. Selain itu perempuan yang sudah terbiasa berorganisasi akan memiliki pengalaman yang jauh lebih

---

<sup>5</sup> Dang Krissandy, *Semiotika Kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih dalam Film Battle of Empires Fetih 1453*, Skripsi (Jakarta: Jurusan KPI Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 119.

siap untuk menjadi pemimpindan itu salah satu faktor yang mempengaruhi kepemimpinan perempuan selain dari faktor keturunan, bakat, lingkungan dan juga pendidikan.<sup>6</sup>

Skripsi yang berjudul *Kepemimpinan Politik Perempuan dalam Perspektif Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS)* yang disusun oleh Septi Erawati tahun 2015, Jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan atau *library research* dengan pendekatan normatif. Fokus penelitiannya pada kepemimpinan politik perempuan pada PKB dan PKS. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka. Hasil penelitian ini yaitu perempuan menurut PKB dan PKS boleh menjadi anggota parlemen berdasarkan Surat At-Taubah ayat 71 tentang kewajiban menjalankan *amar ma'ruf nahi mungkar* bagi setiap laki-laki dan perempuan. Namun pada kesimpulan akhir PKS mengharamkan perempuan untuk menjadi pemimpin atau kepala negara. Berbeda dengan PKB yang membolehkan perempuan menjadi kepala negara dengan alasan bahwa sesungguhnya untuk menjadi pemimpin bukanlah masalah perempuan atau laki-laki, tetapi apakah pemimpin tersebut mampu menegakkan sendi-sendi keadilan dan juga didukung oleh rakyat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Indah Catur Wulan, *Dinamika Kepemimpinan Perempuan (Studi Kasus pada Ketua Lembaga Kepemerintahan Mahasiswa (LKM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 95.

<sup>7</sup> Septi Erawati, *Kepemimpinan Politik Perempuan dalam Perspektif Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS)*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 82.

## F. Kerangka Teori

Kepemimpinan merupakan ilmu sekaligus seni. Sebagai ilmu yang dipraktikkan, menjadi faktor penting melihat siapa yang menjalankannya. Sebagai seni, meskipun tipe kepemimpinan berbeda-beda tetapi memiliki tujuan yang serupa. Laki-laki maupun perempuan memiliki potensi yang sama untuk menjadi seorang pemimpin. Perempuan memimpin dengan cara yang berbeda dengan laki-laki. Namun, kepemimpinan seorang perempuan tidak berbeda dengan laki-laki. Kepemimpinan perempuan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Pemimpin perempuan menggunakan pandangan umum yang berlaku di masyarakat. Perempuan menggunakan ukuran kewajaran yang berkembang dan berlaku di masyarakat.
- Pengalaman dalam membina relasi yang positif di dalam kehidupannya digunakan sebagai stimulus yang dapat digunakan dalam kepemimpinannya.
- Kepemimpinan perempuan memiliki kecenderungan merangkul dan tidak frontal. Thomas dan Kilmann menangkap adanya unsur-unsur kepemimpinan yang kooperatif (untuk memuaskan pihak lain) dan asertif (untuk memuaskan pihak sendiri) di dalam konflik.
- Kekuatan dari kepemimpinan perempuan adalah adanya unsur kehangatan saling pengertian, saling menguatkan, saling mendukung,

mengajak tumbuh bersama, mendengarkan, empati, dan saling percaya.<sup>8</sup>

Dalam kepemimpinannya, perempuan dan laki-laki dapat menggunakan gaya kepemimpinan yang sama. Setiap kepemimpinan memiliki gaya yang digunakan untuk mengatur anggotanya agar tugas atau permasalahan dapat diselesaikan. Pendekatan gaya yang dilakukan untuk mempermudah suatu kelompok dalam menjalankan tugas. Pendekatan gaya yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan gaya milik Blake dan Mouton.

Blake dan Mouton pernah meneliti pendekatan gaya di Ohio State University. Hasilnya sangat mewakili ide munculnya pendekatan gaya. Pendekatan gaya (*Style Approach*) menekankan perilaku pemimpin yang menyatakan bahwa kepemimpinan dibentuk dari dua jenis perilaku umum yaitu perilaku tugas dan perilaku hubungan. Perilaku tugas membantu pencapaian tujuan dengan membantu anggota untuk mencapai tujuan bersama. Perilaku hubungan membantu anggota merasa nyaman dengan diri masing-masing, orang lain, dan dengan situasi dimana mereka berada. Tujuan utama pendekatan gaya ini adalah untuk menjelaskan bagaimana seorang pemimpin mempengaruhi para anggotanya dengan mengkombinasikan perilaku tugas dan perilaku hubungan dalam upaya pencapaian tujuan.<sup>9</sup> Setelah melakukan beberapa penelitian, Blake dan Mouton merumuskan kisi-kisi kepemimpinan yang disebut *Leadership Grid* (Kisi-kisi Kepemimpinan) Blake dan Mouton.

---

<sup>8</sup> Tikno, *Leadership Untuk Profesional*, hlm. 97.

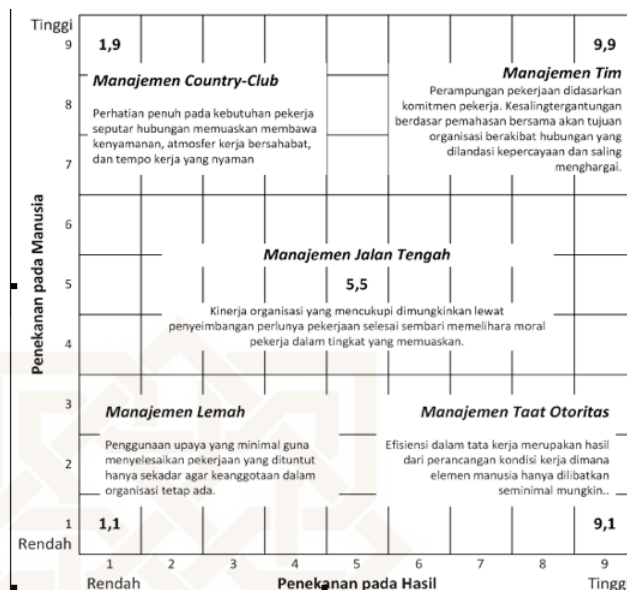
<sup>9</sup> Sudaryono, *Leadership: Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), hlm. 178.

*Managerial Grid*, yang telah dinamai ulang sebagai *Leadership Grid*, didesain untuk menjelaskan bagaimana pemimpin membantu organisasi untuk mencapai tujuan mereka lewat dua faktor: perhatian pada produksi dan perhatian pada orang.<sup>10</sup> Perhatian pada produksi ditinjau dari bagaimana seorang pemimpin peduli dengan pencapaian tugas organisasi. Tidak terbatas pada hasil yang dicapai saja tetapi juga mengendalikan keputusan dan proses yang dilalui untuk mencapai tujuan. Perhatian pada orang-orang ditinjau dari bagaimana seorang pemimpin menghadapi orang-orang dalam organisasi yang berperan untuk mencapai tujuannya. Perhatian ini termasuk membangun komitmen organisasi dan kepercayaan, serta membangun nilai diri anggota.

*Leadership Grid* ini menggabungkan perhatian pada produksi dan perhatian pada orang dalam satu model yang memiliki dua sumbu yang bersilangan. Sumbu horizontal menggambarkan perhatian pemimpin pada hasil dan sumbu vertikal menggambarkan perhatian pemimpin pada orang. Masing-masing memiliki skala poin 1 sampai dengan 9 dimana poin 1 menggambarkan perhatian rendah dan poin 9 menggambarkan perhatian tinggi. Dengan pemetaan tersebut munculah beragam gaya kepemimpinan yang dibagi menjadi lima gaya kepemimpinan utama yaitu Otoritas-Kepatuhan (9,1), Manajemen *Country-Club* (1,9), Manajemen yang Lemah (1,1), Manajemen di Persimpangan Jalan (5,5), dan Manajemen Tim (9,9).

---

<sup>10</sup> Peter G. Northouse, *Leadership: Theory and Practice 6<sup>th</sup> edition*, terj. Ati Cahyani, (Jakarta; Indeks, 2013), hlm. 76.

Gambar 1. *Leadership Grid*

### 1. Orotitas-Kepatuhan (9,1)

Gaya kepemimpinan 9,1 menempatkan tuntutan tugas dan pekerjaan lebih tinggi dibandingkan orang dalam organisasi. Gaya ini menganggap orang sebagai peralatan dalam penyelesaian tugas dan pekerjaan sehingga komunikasi dengan anggota kurang berperan selain untuk memberi instruksi tentang pekerjaan. Pemimpin 9,1 sering kali dilihat sebagai orang yang mengontrol, menuntut, bertekad kuat, dan menekan.<sup>11</sup>

Indikator gaya kepemimpinan pada otoritas-kepatuhan adalah:

- Visual dan lisan yang bersifat mengontrol. Misalnya mengawasi kinerja bawahan dengan melihat anggotanya bekerja, mengarahkan bawahan untuk melakukan yang diinginkan.
- Lisan yang bersifat menuntut. Misalnya memerintah anggota melakukan semua yang diperintahkan.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 76.



- Visual dan lisan yang menunjukkan tekad kuat. Misalnya visual mengepalkan tangan, visual mata yang terfokus pada satu objek, lisan yang menunjukkan keinginan mencapai target seperti, “kita harus berhasil membuka kotak ini”.
- Visual dan lisan yang bersifat menekan. Misalnya mengucapkan dengan suara agak keras pada satu kata seperti “jangan!”.

## 2. Manajemen *Country-Club* (1,9)

Gaya kepemimpinan 1,9 menempatkan perhatian yang rendah pada penyelesaian tugas tetapi menaruh perhatian yang sangat tinggi pada hubungan antarpribadi anggota dengan pemimpin. Pemimpin ini tidak menekankan pada proses dan hanya menekankan pada sikap terhadap orang lain, memastikan bahwa kebutuhan sosial dan pribadi anggota terpenuhi serta menciptakan iklim positif dengan bersikap ramah, baik, saling membantu, dan tidak kontroversial.

Indikator gaya kepemimpinan pada manajemen *country-club* adalah:

- Visual atau lisan yang bersifat menaruh perhatian pada anggotanya. Misalnya menciptakan iklim positif dengan menghindari perdebatan didepan anggota lain. Seorang pemimpin akan mengajak anggotanya berdiskusi pribadi tanpa melibatkan anggota lainnya. Contoh lisan yang menunjukkan hal tersebut seperti, “selesaikan masalahmu di kantor saya”.

- Visual atau lisan yang bersifat tak acuh pada hasil. Misalnya pemimpin tidak menghukum anggotanya jika tidak mencapai target dengan berkata “tidak apa-apa”, “kita bisa mencapainya lain waktu”.
- Visual atau lisan yang bersifat ramah dan saling membantu. Misalnya visual pemimpin tersenyum berbalik sapa, tersenyum pada anggotanya. Seorang pemimpin menempatkan dirinya sama dengan anggotanya sehingga ia akan bertanya “apa sudah selesai?”, “ada yang bisa dibantu?”.

### 3. Manajemen yang Lemah (1,1)

Gaya kepemimpinan 1,1 sama-sama menempatkan perhatian pada hasil dan perhatian pada orang berada di poin terendah. Gaya ini menggambarkan pemimpin yang tidak peduli dengan tugas dan hubungan antarpribadi. Jenis pemimpin seperti ini berperilaku sebagai pemimpin yang tidak peduli dan menarik diri.<sup>12</sup> Pemimpin ini jarang sekali berhubungan dengan anggotanya dan bisa digambarkan sebagai apatis, tidak perhatian, dan pasif.

Indikator gaya kepemimpinan pada manajemen yang lemah adalah:

- Visual atau lisan yang bersifat tak acuh pada anggota dan tugas.

Pemimpin ini membiarkan anggotanya melakukan apapun.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 78.

Misalnya visual pemimpin menolehkan muka ketika melihat anggotanya tidak bekerja.

- Visual atau lisan yang bersifat pasif. Misalnya pemimpin ini tidak banyak berkomentar jika hasil kerja dari anggotanya tidak mencapai target. Ia akan diam saja bahkan menarik diri dari lingkungan kerja.

#### 4. Manajemen di Persimpangan Jalan (5,5)

Gaya kepemimpinan 5,5 menempatkan keseimbangan antara menaruh perhatian dengan orang dan tetap menekankan tuntutan tugas. Pemimpin ini merupakan pribadi yang mampu kompromi, memiliki perhatian sedang terhadap tugas dan anggota yang melakukan tugas tersebut. Gaya kompromi mereka menghentikan tekanan dalam kelompok sehingga mampu menghindari konflik. Jenis pemimpin ini sering digambarkan sebagai orang yang pragmatis, lebih memilih untuk tidak memihak, meminimalisasi ketidaksepakatan, dan menerima prinsip tentang 'kemajuan'.<sup>13</sup>

Indikator gaya kepemimpinan pada manajemen di persimpangan jalan adalah:

- Visual atau lisan yang bersifat kompromi. Pemimpin dengan sifat seperti ini ditunjukkan dengan visual sedang berunding dengan anggotanya.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*

- Visual atau lisan yang bersifat pragmatis. Pemimpin dengan sifat pragmatis lebih mengutamakan kemanfaatan dan mengambil keputusan sesuai kebutuhan tugas dan anggotanya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan lisan seperti, “Mana yang sesuai untuk dapat hasil terbaik?”.

### 5. Manajemen Tim (9,9)

Gaya kepemimpinan 9,9 memberi penekanan yang kuat pada hubungan tugas dan antarpribadi. Hal itu mendorong tingkat partisipasi dan kerja tim yang tinggi di organisasi serta memuaskan kebutuhan dasar dalam diri anggota untuk terlibat melaksanakan tugas mereka. Pemimpin dengan gaya kepemimpinan seperti ini dapat merangsang partisipasi, bertindak secara terfokus, menyelesaikan masalah, membuat prioritas terlihat jelas, menyelesaikan pekerjaan, bertindak dengan pikiran terbuka, dan menikmati pekerjaan.<sup>14</sup>

Indikator gaya kepemimpinan pada manajemen tim adalah:

- Visual atau lisan yang bersifat merangsang partisipasi. Misalnya lisan seperti, “Jika kita bisa mendapatkan target, keberhasilan kita akan sangat menguntungkan. Sedangkan untuk mencapai target kita harus bekerja keras dan bekerjasama”.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

- Visual atau lisan yang bersifat fokus terhadap tugas. Misalnya visual sedang melihat kearah tugas atau target dengan waktu yang cukup lama,

## 6. Paternalisme/Materialisme

Paternalisme/materialisme merujuk pada pemimpin yang menggunakan gaya 1,9 dan 9,1. Pemimpin paternalis/materialis menganggap anggota seolah-olah mereka bukan bagian dari tugas. Pemimpin ini sering disebut sebagai “bersifat kebapakan” atau “bersifat keibuan”, menganggap organisasi sebagai “keluarga”, membuat keputusan penting, menghargai loyalitas tetapi juga menghukum ketidakpatuhan.

Indikator pada gaya kepemimpinan paternalisme/materialisme adalah:

- Visual atau lisan yang bersifat keibuan atau kebapakan. Misalnya seorang pemimpin mengambil keputusan

## 7. Oportunisme

Oportunisme merujuk pada pemimpin yang menggunakan kombinasi dari kelima gaya dasar untuk kemajuan pribadi. Pemimpin dengan gaya ini akan mengadaptasi dan mengubah gaya kepemimpinannya demi mendapatkan keuntungan pribadi. Oleh karena itu, kepentingan pribadi akan lebih prioritas dari kepentingan lainnya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

Indikator pada gaya kepemimpinan oportunistik adalah:

- Visual atau lisan yang bersifat mengambil keuntungan untuk diri sendiri. Misalnya

## **G. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif dengan data kualitatif pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti yaitu *pendekatan gaya*. Dengan pendekatan tersebut, peneliti ingin mengetahui gaya kepemimpinan yang terdapat dalam film *Insurgent*. Untuk memperoleh data yang objektif peneliti menggunakan metode dengan rincian sebagai berikut:

### **1. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah film *Insurgent*.

#### **b. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan dalam film

*Insurgent*. Peneliti akan mengambil tanda visual yang mengandung simbol gaya kepemimpinan. Peneliti juga akan menggunakan tanda verbal sebagai pendukung makna yang muncul dari tanda visual.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu DVD film *Insurgent*. Sumber data primer didapat langsung dari DVD film *Insurgent*. Data sekunder sebagai data pendukung diambil dari

sumber lain mengenai gaya kepemimpinan seperti buku, jurnal, dan situs internet.

### 3. Analisis Data

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Peirce merumuskan suatu tanda melalui objek dengan menggunakan penafsir. Agar dapat dikatakan sebagai tanda, maka tanda tersebut harus ditafsirkan. Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut *ground*.<sup>16</sup> Pada tanda terdapat hubungan triadik yakni *ground*, *object*, dan *interpretant*. Peirce mengaitkan tanda dengan *ground* menjadi *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*. *Qualisign* adalah kualitas yang ada pada tanda. *Sinsign* adalah kenyataan yang ada pada tanda. *Legisign* adalah tanda atas dasar peraturan yang berlaku umum.

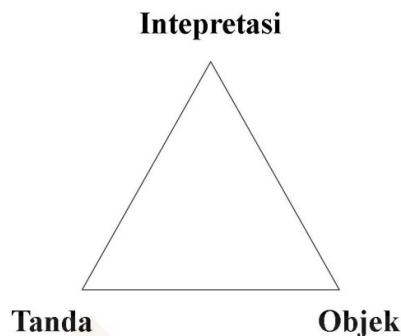
Sebuah tanda biasanya menunjukkan pada sesuatu yakni objek. Menurut Peirce tanda berdasarkan objeknya terdiri dari ikon, index, dan simbol. Ikon adalah tanda yang serupa dengan bentuk fisik objeknya. Index adalah tanda yang muncul sebagai isyarat petandanya. Simbol adalah tanda yang lazim digunakan dalam masyarakat.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, cet. 3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 41.

<sup>17</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 98.

Gambar 2. Konsep Triadik Pierce



Penjelasan gambar konsep Triadik Pierce adalah tanda merupakan sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas.<sup>18</sup> Biasanya tanda menunjukkan pada sesuatu yaitu objek. Tanda diciptakan dari pikiran manusia dengan melihat objek yang dituju. Tanda dapat berfungsi apabila diinterpretasikan oleh penerima tanda atau interpretan. Hasil penafsiran objek oleh Pierce dinamakan interpretan. Interpretan adalah pemahaman terhadap suatu tanda yang muncul dalam diri penerima tanda.

Pierce membagi tanda menjadi sepuluh jenis:

- (1) *Qualisign*, yakni kualitas dari suatu tanda. Misalnya orang yang berbicara keras berarti ia sedang marah, warna biru menunjukkan kecerdasan serta warna hitam yang berarti duka.
- (2) *Iconic Sinsign*, yakni tanda yang memperlihatkan kemiripan. Misalnya foto bayi sebagai penanda sosok bayi yang sesungguhnya, peta Jawa Tengah sebagai ikon luas wilayah Jawa Tengah yang digambarkan dalam peta tersebut.

---

<sup>18</sup> Kris Budiman, *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 17.



- (3) *Rhematic Indexical Sinsign*, yakni tanda berdasarkan pengalaman langsung, yang secara langsung menarik perhatian karena kehadirannya disebabkan oleh sesuatu. Misalnya jalur yang sering terjadi kecelakaan maka dipasang tanda tengkorak dan jumlah korban kecelakaan agar kendaraan yang melitasi jalur tersebut lebih berhati-hati.
- (4) *Dicent Sinsign*, yakni tanda yang memberikan informasi tentang sesuatu. Misalnya rambu yang bergambar masjid atau SPBU menandakan bahwa tidak jauh lagi terdapat masjid atau SPBU.
- (5) *Iconic Legisign*, yakni tanda yang menginformasikan norma atau hukum. Misalnya rambu lalu lintas.
- (6) *Rhematic Indexical Legisign*, yakni tanda yang mengacu kepada objek tertentu seperti kata ganti penunjuk. Misalnya “dimana buku itu”, dijawab “itu!”
- (7) *Dicent Indexical Legisign*, yakni tanda yang bermakna informasi dan menunjuk subjek informasi. Misalnya saat sebuah mobil menyalakan lampu hazard menunjukkan bahwa mobil tersebut sedang mengalami masalah.
- (8) *Rhematic Symbol* atau *Symbolic Rheme*, yakni tanda yang dihubungkan dengan objeknya melalui asosiasi ide umum. Misalnya saat kita melihat gambar mobil kita mengatakan bahwa itu gambar mobil karena terlihat seperti sebuah mobil dan orang lain pun demikian mengatakan hal yang sama.

- (9) *Dicent Symbol* atau *proposition* (proposisi), yakni tanda yang langsung menghubungkan dengan objek melalui asosiasi dalam otak. Misalnya seseorang mengatakan pada kita untuk keluar maka kita langsung keluar dari tempat kita berada. Hal ini menunjukkan bahwa tanda tersebut langsung terhubung dengan otak kita menjadi sebuah perintah yang harus kita lakukan.
- (10) *Argument*, yakni tanda yang merupakan *inferens* seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu. Misalnya seseorang mengatakan ruangan yang ia masuki gelap. Maka gelap tersebut dapat diartikan dengan berbagai macam seperti tidak ada cahaya, kekurangan cahaya, dan karena hari sudah malam.<sup>19</sup>

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Pierce, tanda-tanda dalam gambar digolongkan menjadi ikon, index, dan simbol. Untuk mengetahui bentuk-bentuk gaya kepemimpinan dalam film *Insurgent*, maka peneliti akan menginterpretasikan tanda-tanda yang terdapat dalam film tersebut. Berdasarkan konsep triadik yang dikembangkan oleh Pierce, peneliti akan melakukan tahapan sebagai berikut:

Pertama, mengidentifikasi tanda-tanda yang muncul di percakapan dan tingkah laku dalam film *Insurgent* dengan mengacu pada kerangka teori.

Kedua, menginterpretasikan setiap tanda yang telah diidentifikasi dalam film tersebut.

---

<sup>19</sup> Alex Sobur, *Semiotika*, hlm. 42.

Ketiga, memaknai tanda-tanda yang sudah diidentifikasi sebelumnya sehingga dapat ditarik kesimpulan.



## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahan yaitu pendahuluan meliputi: judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II dengan judul “Gaya Kepemimpinan Dan Film *Insurgent*” terdiri dari dua sub bab. Pertama, gaya kepemimpinan yang terdiri dari dua sub bab, yaitu gaya kepemimpinan menurut Islam, serta pemimpin perempuan. Kedua, film *Insurgent* yang terdiri dari dua sub bab, yaitu alur cerita, serta karakter tokoh penting dalam film *Insurgent*.

BAB III yang berisi hasil analisis bagaimana gaya kepemimpinan perempuan dalam film *Insurgent*. Tujuh sub bab dalam bab ini adalah otoritas-kepatuhan, manajemen *country-club*, manajemen yang lemah, manajemen di persimpangan jalan, manajemen tim, paternalisme, dan oportunisme.

BAB IV terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup. Kesimpulan berisi mengenai poin-poin penting yang didapat dari analisis dan pembahasan keseluruhan. Saran berisi saran-saran yang berkaitan dengan film dan kepemimpinan perempuan.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Film *Insurgent* yang dirilis pada tahun 2015 yang lalu, telah menarik jutaan masyarakat tentang kisah fiksi ilmiah seorang Tris. Adanya kelompok yang beberapa diantaranya dipimpin oleh seorang perempuan membuat peneliti mencoba mencari dan mendeskripsikan tanda-tanda gaya kepemimpinan. Dengan melihat melalui pendekatan teori dan penerapannya terhadap objek penelitian, maka kesimpulan terhadap masalah tersebut dapat dilihat pada.

1. Beberapa pemimpin perempuan yang terdapat dalam film *Insurgent* memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Dalam film ini mereka dimunculkan sangat dominan. Jeanine yang memimpin kelompok *Erudite* sekaligus menguasai kota sangat mempengaruhi kehidupan hampir seluruh lapisan masyarakat dan kelompok sampai sebelum kotak pesan rahasia terbuka. Tris yang seorang *divergent* menjadi kunci agar kotak pesan rahasia dapat terbuka sekaligus sebagai penentu nasib seluruh kelompok.
2. Dari hasil analisis yang penulis lakukan, terdapat dua belas tanda gaya kepemimpinan otoritas-kepatuhan, dua tanda gaya kepemimpinan

manajemen *country-club*, satu tanda gaya kepemimpinan manajemen yang lemah, dan satu tanda gaya kepemimpinan oportunisme.

- a. Semua pemimpin perempuan yang terdapat dalam film *Insurgent* memiliki sifat maupun sikap yang ada dalam gaya kepemimpinan otoritas-kepatuhan. Masing-masing pemimpin memiliki sifat tekad kuat untuk mencapai apa yang diinginkan. Dari semua tanda yang menunjukkan gaya kepemimpinan otoritas-kepatuhan, Jeanine paling banyak muncul dengan sifat yang ada dalam gaya kepemimpinan tersebut.
  - b. Terdapat dua tanda gaya kepemimpinan manajemen *country-club* hanya dimiliki oleh Johanna. Sikap ramah dan saling membantu menunjukkan bahwa Johanna menaruh perhatian pada anggotanya dan orang yang tinggal di kelompoknya.
  - c. Gaya kepemimpinan manajemen yang lemah hanya dimiliki oleh Jeanine. Dalam gaya kepemimpinan ini Jeanine bersikap apatis terhadap salah satu anggotanya ketika Tris mengancam hendak membunuhnya.
  - d. Gaya kepemimpinan oportunisme dimiliki oleh Evelyn. Evelyn ingin membuat aliansi untuk mengkhiri sistem yang berlaku di masyarakat dengan cara menggulingkan kekuasaan Jeanine. Hal tersebut dilakukan Evelyn agar ia dan kelompok *Factionless* dapat diakui kehadirannya.
3. Gaya otoritas-kepatuhan yang digunakan oleh Jeanine tidak mampu membawa anggota kelompoknya mencapai tujuan. Hal ini juga menunjukkan bahwa gaya otoriter tidak dianjurkan oleh Islam berkaitan

dengan kepemimpinan. Islam mengutamakan gaya kepemimpinan demokratis sebagai gaya yang baik digunakan oleh seorang pemimpin.

4. Seorang pemimpin tidak dapat mencapai suatu targetnya sendirian. Untuk mencapai kepuasan hasil, baik target maupun anggota yang ikut bekerja juga perlu diperhatikan. Gaya kepemimpinan menjadi sangat penting digunakan oleh seorang pemimpin untuk mencapai kepuasan hasil yang diinginkan sekaligus memperhatikan anggotanya.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian, analisa dan pembahasan pada film *Insurgent*, maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi semua pihak yang ingin meneliti tentang film.

1. Bagi para pembuat film agar mampu memanfaatkan media ini untuk menyebarkan pengaruh positif bagi penontonnya. Film sebaiknya mengandung pesan yang tidak berdampak negatif bagi suatu suku, agama, ras, dan jenis kelamin tertentu.
2. Untuk para penonton sebaiknya menjadi penonton yang cerdas dalam menyaring pesan dari sebuah film. Pemikiran yang objektif sangat diperlukan penonton agar tidak mudah terpengaruh pada pesan yang muncul dalam sebuah film.
3. Bagi akademisi, jika ingin meneliti sebuah film maka harus benar-benar memahami tentang metode analisis dan teori yang akan digunakan. Pemahaman tentang analisis yang dipakai dan teori yang akan digunakan

dapat mempermudah dalam melakukan analisis dan pembahasan pada sebuah film.





## DAFTAR PUSTAKA

- “Confucian World Order”, <http://chosonkorea.org/index.php/society/confucian-world-order>.
- Afiff, Faisal, “Gaya Kepemimpinan Asia dan Amerika”, <http://www.fe.unpad.ac.id/id/arsip-fakultas-ekonomi-unpad/opini/239144-gaya-kepemimpinan-asia-dan-amerika>.
- Budiman, Kris, *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Catur Wulan, Indah, *Dinamika Kepemimpinan Perempuan (Studi Kasus pada Ketua Lembaga Kepemerintahan Mahasiswa (LKM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Engineer, Asghar Ali, *Matinya Perempuan: Transformasi al-Qur'an, Perempuan dan Masyarakat Modern*, terj. Akhmad dan Ihsan, Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- Erawati, Septi, *Kepemimpinan Politik Perempuan dalam Perspektif Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS)*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- G. Northouse, Peter, *Leadership: Theory and Practice 6<sup>th</sup> Edition*, terj. Ati Cahyani, Jakarta: Indeks, 2013.
- Herachwati, Nuri dan Bhaskaroga Dwiartama, “Gaya Kepemimpinan Laki-laki dan Perempuan”, *Majalah Ekonomi*, vol. 2, 2012.
- Krissandy, Dang, *Semiotika Kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih dalam Film Battle of Empires Fetih 1453*, Skripsi, Jakarta: Jurusan KPI Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Lensufiie, Tikno, *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Mannan, Romzi Al-Amiri, *Fiqh Perempuan*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2011.

- Marzaniatun, *Konsep Pemimpin Perempuan dalam Tafsir Al-Misbah*, Thesis, Medan: Program Studi Studi Tafsir Hadis Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2016.
- Mar'at, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Mernissi, Fatima, *Wanita di dalam Islam*, Bandung: Pustaka, 1994.
- Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Reino, Ezra, "Film Insurgent, Ketika Tris Diskriminalisasi", <http://www.muvi.com/film/artikel/film-insurgent-ketika-tris-dikriminalisasi-150318k.html>.
- Rodliyah, "Kepribadian Pemimpin Perempuan dalam Perspektif Islam", *Cendekia*, vol. 12, 2014.
- Sudaryono, *Leadership: Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- ....., *Semiotika Komunikasi*, cet. 3, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tumbol, Leoni Citra dkk, "Gaya Kepemimpinan Otokratis, Demokratis dan Laissez Faire Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Karyawan pada KPP Pratama Manado", *Jurnal EMBA*, 2014.
- Umar, Nasaruddin, *Kodrat Perempuan dalam Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama & Gender dkk, 1999.
- Yunus, Jamal Lulail, *Leadership Model: Konsep Dasar, Dimensi Kinerja, dan Gaya Kepemimpinan*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Zulfah, "Makalah Kesetaraan Gender dan Kepemimpinan Wanita dalam Islam", <http://www.tongkronganislami.net/2015/09/makalah-kesetaraan-gender-dan-kepemimpinan-wanita-dalam-islam.html>.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Ima Rahmania Aufa  
Tempat dan Tanggal Lahir : Semarang, 28 April 1994  
Alamat : Nglanjaran 06/16 Sardonoharjo Ngaglik  
Sleman Yogyakarta  
Nama Ayah : Achmad Farik Navis  
Nama Ibu : Umi Muslihah

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

#### 1. Pendidikan Formal

- 2000-2006 : SD N Perumnas Banyumanik 02 Semarang
- 2006-2009 : SMP Negeri 5 Semarang
- 2009-2012 : SMA Negeri 4 Semarang

### C. PRESTASI/ PIAGAM PENGHARGAAN

- Juara III Pertolongan Pertama PMR Madya Se-Jawa Tengah
- Juara II Tes Tertulis PMR Madya Se-Jawa Tengah

### D. PENGALAMAN ORGANISASI

- 2004-2006 : Anggota Penggalang Pramuka
- 2006-2008 : Anggota PMR Madya
- 2007 : Sie Konsumsi OSIS SMP N 5 Semarang

- 2013-2015 : Crew Suka TV UIN Sunan Kalijaga
- 2015-sekarang : Sekretaris EO Secre Creative

Yogyakarta, 28 September 2017

Ima Rahmania Aufa



# شهادة

## اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.9.16797/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ima Rahmania Aufa :  
تاريخ الميلاد : ٢٨ أبريل ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ أبريل ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٢٩	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٣٤٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٢ أبريل ٢٠١٦

مدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

# Sertifikat

## PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



**P K S I**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : IMA RAHMANIA AUFA  
 NIM : 12210138  
 Fakultas : DAKWAH  
 Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	50	D
3	Microsoft Power Point	60	C
4	Internet	90	A
Total Nilai		72,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	A	Bangat Memuaskan
71 - 85	B	B	Memuaskan
56 - 70	C	C	Cukup
41 - 55	D	D	Kurang
0 - 40	E	E	Bangat Kurang

Konjakarta, 31 Desember 2012

**Kepala PKSI**

**Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.**

NIP. 19770103 200501 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.647/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ima Rahmania Aufa  
 Tempat, dan Tanggal Lahir : Semarang, 28 April 1994  
 Nomor Induk Mahasiswa : 12210138  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Monggol  
 Kecamatan : Saptosari  
 Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
 Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,88 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

**Fatimah, M.A., Ph.D.**

NIP. : 19651114 199203 2 001





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

**SERTIFIKAT**

Nomor :UIN.02/MP KPI/PP.00.9/ 1610/2015

Panitia pelaksana Magang Profesi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-30 tahun akademik 2015/2016,  
Menyatakan :

Nama : Ima Rahmania  
NIM : 12210138  
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Magang Profesi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2015/2016 di Mitra Wacana dengan nilai A

Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI

Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si  
NIP. 197103281997032001

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Ketua Panitia pelaksana

Nanang Mizwar Hasyim, M.Si.  
NIP.198403072011011013





Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : IMA RAHMANIA AUFA  
NIM : 12210138  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012  
a.n. Rektor  
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.4.19174/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ima Rahmania Aufa**  
Date of Birth : **April 28, 1994**  
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 27, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>48</b>
Structure & Written Expression	<b>41</b>
Reading Comprehension	<b>35</b>
<b>Total Score</b>	<b>413</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, April 27, 2016  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
19680915 199803 1 005

